

Pengaruh Program Magang (Internship) MBKM di Jepang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Skill Mahasiswa Perikanan

The Impact Of The MBKM Internship Program on Japan of Improving of the Knowledge and Skills of Fisheries Students

Sumirda¹, Iin Nurdyanty Nurdin^{2*}, Lely Okmawaty Anwar³

¹Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari

² Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari

³ Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari

*Correspondent author: Iin Nurdyanty Nurdin (iin.nurdyanty@umkendari.ac.id)²

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan pengaruh program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Jepang terhadap peningkatan pengetahuan akademik dan peningkatan skill mahasiswa pada bidang perikanan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode campuran (*mixed methods*), yang mengombinasikan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran data yang lebih menyeluruh. Responden penelitian terdiri dari 20 mahasiswa peserta magang MBKM di 9 perusahaan kerang scallop (hotate) di Hokkaido Jepang yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket berskala Likert lima level yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *r*-hitung yang melebihi *r*-tabel (0,514), sedangkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,968 yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Analisis data menghasilkan skor total 93 dari 100, dengan indeks interpretasi 91,25% yang termasuk kategori "Sangat Setuju". Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan magang MBKM di Jepang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan akademik dan peningkatan skill (*soft skills* dan *hard skills*) mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan adanya keberlanjutan program magang sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa.

Kata kunci: *hard skills*; magang internasional; mbkm; pengetahuan; *soft skills*.

ABSTRACT

This article describes the impact of the Independent Learning Campus (MBKM) Internship program in Japan on improving students' academic knowledge and skills in the fisheries sector. The analysis method used is a mixed methods approach, combining qualitative and quantitative analysis to obtain a more comprehensive data picture. The study respondents consisted of 20 MBKM student interns at nine scallop (hotate) companies in Hokkaido, Japan, selected using a total sampling technique. Data collection was conducted using a five-level Likert-scale questionnaire that underwent validity and reliability testing. The validity test results showed that all questions had a calculated *r*-value exceeding the *r*-table (0.514), while the Cronbach's Alpha value was 0.968, indicating a very high level of reliability. Data analysis resulted in a total score of 93 out of 100, with an interpretation index of 91.25%, categorized as "Strongly Agree." These findings confirm that the MBKM internship in Japan has a positive contribution to improving students' academic knowledge and skills (both soft and hard skills). Therefore, it is recommended that the internship program be continued as an effort to improve student competency.

Keywords: *hard skills*; international internship; knowledge; mbkm; *soft skills*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, sekaligus menjadi pendorong utama peningkatan produktivitas dan

kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk tenaga kerja yang kompeten dan produktif, sehingga berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Alimin, 2022). Permasalahan utama yang dihadapi

mitra, yaitu perusahaan budidaya kerang hotate di Hokkaido, terletak pada keterbatasan tenaga kerja terampil yang mampu menangani proses budidaya secara konsisten, presisi, dan sesuai standar operasional industri. Industri ini sangat bergantung pada tenaga kerja yang memiliki pemahaman teknis mengenai pengumpulan benih, pemeliharaan, manajemen kualitas air, pengendalian hama, hingga proses panen. Namun, beberapa perusahaan mengalami tantangan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang tidak hanya memahami karakteristik biologis kerang hotate, tetapi juga mampu beradaptasi dengan teknologi dan prosedur kerja modern yang digunakan dalam operasional harian. Kondisi ini diperburuk oleh perubahan demografi di Jepang, terutama menurunnya jumlah tenaga kerja muda di sektor perikanan. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa magang MBKM dari Indonesia menjadi solusi strategis bagi mitra dalam mengisi kekurangan tenaga kerja sekaligus meningkatkan efisiensi produksi. Urgensi inilah yang menjadikan topik ini penting untuk diteliti, karena memberikan gambaran empiris tentang bagaimana program magang dapat berkontribusi terhadap kebutuhan mitra sekaligus meningkatkan kompetensi mahasiswa secara signifikan.

Dalam menghadapi era *Digital Society 5.0*, setiap individu dituntut untuk mengembangkan literasi digital, berpikir kritis, dan kolaboratif, dengan penekanan bahwa pendidikan

harus bertransformasi menjadi lebih adaptif terhadap teknologi serta mampu menumbuhkan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga tanggap terhadap perubahan global (Ridho *et al.* 2025). Program magang ini memberi mahasiswa kesempatan untuk beradaptasi dengan teknologi perikanan modern, seperti sistem budidaya berbasis sensor, manajemen produksi yang terintegrasi digital, serta penerapan standar operasional yang efisien dan berorientasi kualitas. Pengalaman tersebut tidak hanya memperkuat literasi digital peserta, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah produksi, sekaligus membangun keterampilan kolaboratif dalam lingkungan kerja multikultural. Dengan demikian, magang perikanan di Jepang menjadi wahana strategis untuk membentuk sumber daya manusia yang adaptif, kompeten, dan mampu bersaing secara global, sejalan dengan arah transformasi pendidikan tinggi di era Society 5.0.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang sebagai pendekatan pembelajaran yang memberi kebebasan kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri, serta membentuk ekosistem pendidikan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Inisiatif ini diharapkan dapat memperlengkapi lulusan dengan kemampuan yang relevan guna menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks, penuh ketidakpastian, dan terus berubah (Wijayanti dan Cahyadi, 2024). Kebijakan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Bentuk konkret pelaksanaan MBKM salah satunya adalah program magang, yang melibatkan kemitraan antara perguruan tinggi dengan berbagai pihak, termasuk sektor industri, lembaga nirlaba, organisasi internasional, dan instansi

pemerintah (Laga *et al.*, 2021; Hermanto *et al.*, 2021) yang memberikan akses kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja langsung, mengasah keterampilan praktis, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja secara profesional (Putra & Anriva, 2023).

Universitas Muhammadiyah Kendari sebagai salah satu lembaga Perguruan Tinggi yang menekankan pada pendidikan yang profesional dengan tujuan untuk membentuk kompetensi yang menghasilkan mahasiswa/i yang berdedikasi tinggi, disiplin, terampil, dan bertanggung jawab. Untuk itu, Universitas Muhammadiyah Kendari menerapkan program magang sebagai salah satu kegiatan untuk memperoleh pengenalan dan pengalaman serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terhadap dunia kerja baik itu di perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta. Jepang menjadi salah satu negara yang menjadi tujuan pelaksanaan program magang mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muhammadiyah Kendari. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa banyak perusahaan di Jepang yang bergerak di bidang perikanan. Budidaya kerang scallop (hotate in Japanese) merupakan kegiatan akuakultur yang banyak dilakukan di perairan Jepang, khususnya di Hokkaido, yang melibatkan pengumpulan benih hotate liar dan kemudian dibudidayakan hingga

mencapai ukuran layak jual (Suryana et.al., 2023).

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum adanya hasil evaluasi program pelaksanaan magang MBKM di sembilan perusahaan budidaya kerang hotate di Hokkaido Jepang selama periode tahun 2024-2025. Pelaksanaan program MBKM oleh mahasiswa tidak terlepas dari dukungan pengetahuan, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, yang diperoleh melalui berbagai media. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung semakin cepat, inovatif, serta dinamis menghadirkan tantangan tersendiri bagi dosen dan mahasiswa dalam mengimplementasikan kurikulum MBKM yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh program magang MBKM di Jepang terhadap peningkatan pengetahuan akademik dan peningkatan skill.

Tujuan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bertujuan memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara pelaksanaan program magang MBKM dan peningkatan pengetahuan akademik maupun keterampilan mahasiswa. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur terkait efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi perikanan dan program magang internasional.

Tujuan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan mengevaluasi secara langsung dampak program magang MBKM pada sembilan perusahaan budidaya kerang hotate di Hokkaido, Jepang, selama periode 2024–2025. Evaluasi ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan pengetahuan dan skill mahasiswa, sekaligus menjadi dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas program magang, serta peningkatan kerja sama internasional yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*). Dalam penelitian mengenai pengaruh program magang MBKM di Jepang terhadap peningkatan minat, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa, metode campuran diterapkan dengan memadukan data kuantitatif dan kualitatif secara terencana agar diperoleh gambaran yang komprehensif.

1. Tahap Kuantitatif

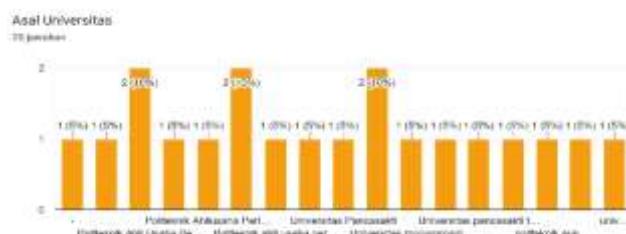
Pada tahap awal, digunakan tes pengetahuan untuk menilai tingkat minat, kesiahan, dan kompetensi mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti program magang. Data kuantitatif ini memungkinkan peneliti melihat tren peningkatan, seberapa besar efek program, serta variabel apa yang paling berpengaruh (misalnya durasi magang,

jenis industri, atau pengalaman kerja yang di-peroleh).

2. Tahap Kualitatif

Setelah pola umum dari hasil kuantitatif terlihat, peneliti melanjutkan dengan wawancara mendalam, dan observasi pengalaman mahasiswa selama magang. Tahap ini menggali cerita, tantangan, adaptasi budaya, proses belajar teknis, hingga motivasi personal. Informasi ini membantu menjelaskan “mengapa” terjadi peningkatan, apa yang benar-benar dipelajari, dan faktor kontekstual yang tidak dapat dijelaskan melalui angka saja.

3. Integrasi Temuan



Hasil dari kedua jenis data kemudian digabungkan. Misalnya, jika data kuantitatif menunjukkan peningkatan kompetensi, data kualitatif dapat mengungkap bahwa peningkatan tersebut terjadi karena mahasiswa terlibat langsung dalam SOP industri Jepang, disiplin kerja, dan penggunaan teknologi tertentu. Integrasi ini membuat interpretasi menjadi lebih kuat, valid, dan dekat dengan realitas lapangan.

4. Relevansi untuk Pengabdian

Program ini memungkinkan penyusunan rekomendasi yang lebih akurat—baik untuk universitas maupun industri mitra. Misalnya : perbaikan modul pelatihan, penyesuaian proses seleksi mahasiswa, atau perumusan kerja sama industri yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas program magang di masa depan.

5. Pengumpulan dan Analisis Data.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa perikanan yang telah mengikuti program magang di perusahaan kerang (hotate) di Hokkaido, Jepang sebanyak 20 orang (dari 4 Perguruan Tinggi (PT)).

Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang terdiri dari sekitar 20 butir pernyataan untuk menilai perubahan minat, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti program magang. Instrumen ini memberikan gambaran umum mengenai pola peningkatan kompetensi secara objektif dan memungkinkan peneliti melihat tren yang terjadi pada seluruh peserta. Sementara itu, bagian kualitatif dilaksanakan melalui wawancara semi-terstruktur dengan 20 mahasiswa yang dipilih berdasarkan variasi pengalaman, serta didukung oleh observasi kegiatan yang relevan seperti pelatihan pra-keberangkatan atau dokumentasi aktivitas magang. Melalui penggabungan kedua jenis

data tersebut, penelitian mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai dampak program magang MBKM di Jepang.

Data dianalisis secara kuantitatif untuk melihat pengaruh program magang, dan secara kualitatif untuk menangkap informasi kontekstual yang tidak dapat diukur secara numerik.

Pada tahap awal quisioner di uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah valid dan reliable pembagian kuesioner kembali dengan menggunakan google form dan diolah menggunakan skala likert dan diubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

Substansi Kuisioner penelitian meliputi :

1. Peningkatan Pengetahuan Akademik
2. Peningkatan Skill Teknis (*Hard Skills*)
3. Peningkatan Keterampilan Non-Teknis (*Soft Skills*)
4. Evaluasi Program Magang
5. Kepuasan dan Rekomendasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen angket digunakan dalam pengumpulan data utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan telah memenuhi standar kelayakan secara ilmiah. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil analisis,

diperoleh nilai *r*-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan *r*-tabel (0,514) pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden 20 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang terdapat dalam angket memiliki korelasi positif dan signifikan dengan skor total, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen tersebut valid.

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Validitas Tiap Item

Rata - Rata	Akad emik	Soft Skill 1	Hard Skill	Evaluasi	Kepuasan & Rekomendasi
85,67	84	89,67	83,6	86,25	
Kat-e-gori	SS	SS	SS	SS	SS

Validitas dalam konteks ini menunjukkan sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu item dikatakan valid apabila nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel (signifikan pada $\alpha = 0,05$). Hal ini menandakan bahwa butir pertanyaan tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (Ghozali, 2021). Dengan demikian, hasil ini mendukung bahwa angket yang digunakan memiliki kekuatan pengukuran yang valid dan layak dimasukkan dalam instrumen penelitian.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal antar butir pertanyaan. Uji ini

menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai 0,968. Nilai ini jauh melebihi ambang batas minimal yang umum digunakan dalam penelitian sosial, yaitu 0,60 (Sugiyono, 2021). Nilai Cronbach's Alpha mendekati 1,00 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, yang artinya jika instrumen ini digunakan kembali pada responden yang sama dalam waktu berbeda, maka hasilnya akan relatif stabil. Dengan demikian, angket layak digunakan sebagai alat pengumpulan data utama dalam penelitian ini.

Analisis Skala Likert

Skala Likert merupakan salah satu instrumen pengukuran paling umum untuk mengukur sikap, persepsi, dan tanggapan individu terhadap suatu pernyataan (Sugiyono, 2022). Tujuan penggunaan skala ini adalah untuk mengukur intensitas tanggapan responden terhadap butir-butir pernyataan yang berhubungan dengan magang yang telah dirancang secara sistematis berdasarkan indikator variabel yang diteliti. Keunggulan skala Likert kemampuannya dalam mengubah sikap kualitatif menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan skala Likert, dengan rentang jawaban dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5).

Tabel 2. Hasil Analisis Skala Likert

A sp ek	A ka de m ik	S o ft S k il 1	H ar d S k il 1	E v al u as i	K ep ua sa n & Re ko m en da si	S k o r M in i m u m	Sk or M ak si m u m	T o t a 1	In de ks
	8 6 %	8 4 %	9 0 %	8 4 %	86 % %	2 0 0	10 0 3	9 9 5 %	91 ,2 5 %
K at eg or i	Sangat Setuju								

Berdasarkan Tabel 2. Hasil pengolahan data dengan menggunakan pendekatan skala Likert menunjukkan tanggapan responden adalah 93 dari skor maksimum 100, dengan indeks interpretasi 91,25%, yang dikategorikan ke dalam tingkat "Sangat Setuju" dengan kriteria interval antara 0-100%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap dan persepsi yang sangat positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket. Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat terhadap suatu fenomena sosial, terbukti mampu menerjemahkan data kualitatif menjadi data kuantitatif yang bermakna secara statistik.

Oleh karena itu, hasil ini memperkuat bahwa selain instrumen valid dan reliabel secara teknis, data yang diperoleh

juga memiliki interpretasi relevan dengan konteks penelitian. Secara keseluruhan, kombinasi antara validitas yang tinggi, reliabilitas yang sangat baik, dan interpretasi skala Likert yang positif memberikan dasar yang kuat bagi kelanjutan analisis dalam penelitian ini. Skor tinggi yang diperoleh dari analisis skala Likert menunjukkan bahwa program magang MBKM di Jepang memberikan pengaruh positif terhadap mahasiswa, khususnya dalam hal peningkatan pengetahuan dan pengembangan skill. Fatah (2021), menyatakan bahwa pelaksanaan program magang MBKM dapat memberikan bekal pengetahuan lebih kepada mahasiswa baik dari segi *hard skill* maupun *soft skill*, faktor ini tidak terlepas dari peran pengetahuan, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis. Selain itu, pengalaman magang di luar negeri, terutama di sektor industri perikanan Jepang, mampu memberikan pembelajaran kontekstual yang lebih luas dan aplikatif dibanding pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian Edukatif (2022), bahwa pada sektor perikanan dan akuakultur, program magang telah terbukti memberikan peningkatan pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta kapasitas instruksional pada mahasiswa Program Studi Akuakultur Universitas Djuanda. Selain itu, penelitian Rahmawati *et al.*, (2021), di Universitas Brawijaya mengungkap bahwa pengalaman magang, minat terhadap dunia kerja, dan pengembangan keterampilan lunak (*soft skills*) secara ber-

sama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan pengaruh total mencapai 58,7%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Jepang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pengembangan mahasiswa yang mengikuti magang.

Hasil analisis skala Likert menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan persepsi positif sangat setuju (91,25%) terhadap pelaksanaan program magang dengan adanya peningkatan pengetahuan akademik dan peningkatan skill (*soft skills* dan *hard skills*). Oleh karena itu, disarankan adanya keberlanjutan program magang sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, M. (2022). *Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Produktivitas Nasional*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 7(1), 15–24.
- Edukatif. (2022). *Evaluasi dampak program MBKM pada bidang studi akuakultur*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 4512–4523.
- Fatah, A. (2021). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan

- Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 1(1), 282–290.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Cetakan X, revisi). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, A., Kusnanto, G., & Fadilah, N. (2021). Pengembangan Model Sistem Informasi Dalam Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Untuk Mendukung Program MBKM. Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer), 5, 20–27.
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699–706.
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., & Mumpuni, F. S. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1551–1564.
- Nippon Communications Foundation. (2024). *Japan's 2023 fishery and aquaculture output up 5% in value despite drop in volume*.
- Oranga, J., Matere, A., & Njura, E. (2025). *The mixed methods research approach: An overview*. Postmodernism Problems, 15(1), 84–99.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Putra, M. Y. E., & Anriva, D. H. (2023). Eksplorasi kegiatan mahasiswa dalam program magang MBKM: Studi kasus di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Kantor Cabang Pekanbaru. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–31.
- Rahmawati, A., Suryaningrum, C., & Puspitasari, D. (2021). Pengaruh pengalaman magang, minat kerja, dan soft skills terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Kompetensi Industri*, 15(2), 85–94.
- Ridho, M., Putri, A. P., Haifani, N., & Shafarani, A. (2025). *Digital Society 5.0: Trend initiating quality education in Indonesia*. ResearchGate.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-29). Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. A. H., & Herman, R. G. (2023). The Cultivation of Scallop (*Patinopecten yessoensis*) in Hokkaido,

Japan. *Asian J. Fish. Aqu. Res*, 25(3), 67–73.

Sutarni, N., Arief Ramdhany, M., Hufad, A., & Kurniawan, E. (2021). Self-regulated learning and digital learning environment: Its' effect on academic achievement during the pandemic. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 374–388.

Triastuti, I. A., & Prasetya, H. S. (2022). Evaluasi Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 28(3), 269–277.

Wijayanti, D., & Cahyadi, R. T. (2024). *Persepsi dampak dan kesiapan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka berdasarkan analisis dependensi minat mahasiswa dengan pengetahuan*. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 23(1), 59–70.